



Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Ad-Da'awaaat (16. Kitab Kumpulan Doa)

بَابُ فِي مَسَائِلِ مِنَ الدُّعَاءِ

Bab 252. Tentang Berbagai Masalah Doa

Tiga Cara Allah Kabulkan Doa

Hadits #1501

وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ : ((مَا عَلَى الْأَرْضِ مُسْلِمٍ يَدْعُو اللَّهَ تَعَالَى بِدَعْوَةٍ إِلَّا آتَاهُ اللَّهُ إِيَّاهَا ، أَوْ صَرَفَ عَنْهُ مِنَ الشُّؤْمِ مِثْلَهَا ، مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ ، أَوْ قَطِيعَةٍ رَحِمَ)) ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ : إِذَا نُكْتِرُ قَالَ : ((اللَّهُ أَكْثَرُ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

وَرَوَاهُ الْحَاكِمُ مِنْ رِوَايَةِ أَبِي سَعِيدٍ وَزَادَ فِيهِ : ((أَوْ يَدْخِرَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلَهَا)) .

ini berarti kekurangan tadi butuh ditambal, maka menutupinya tentu saja dengan sujud sahwi sebelum salam untuk menyempurnakan shalat. Karena jika seseorang sudah mengucapkan salam, berarti ia sudah selesai dari shalat.

lima rakaat, maka tambahan sujud tadi untuk menggenapkan shalatnya tersebut. Jadi seakan-akan ia shalat enam rakaat, bukan lima rakaat. Pada saat ini sujud sahwinya adalah sebelum salam karena shalatnya ketika itu seakan-akan perlu ditambal disebabkan masih ada yang kurang yaitu yang belum ia yakini.

- Jika terdapat kelebihan dalam shalat –seperti terdapat penambahan satu raka'at-, maka hendaklah sujud sahwi dilakukan sesudah salam. Karena sujud sahwi ketika itu untuk menghinakan setan.
- Jika seseorang terlanjur salam, namun ternyata masih memiliki kekurangan rakaat, maka hendaklah ia menyempurnakan kekurangan rakaat tadi. Pada saat ini, sujud sahwinya adalah sesudah salam dengan tujuan untuk menghinakan setan.
- Jika terdapat keragu-raguan dalam shalat, lalu ia mengingatnya dan bisa memilih yang yakin, maka hendaklah ia sujud sahwi sesudah salam untuk menghinakan setan.
- Jika terdapat keragu-raguan dalam shalat, lalu tidak nampak baginya keadaan yang yakin. Semisal ia ragu apakah shalatnya empat atau lima rakaat. Jika ternyata shalatnya benar

Referensi:

- Ghayah Al-Muqtashidin Syarh Manhaj As-Salikin. Cetakan pertama, Tahun 1434 H. Abu 'Abdirrahman Ahmad bin 'Abdurrahman Az-Zauman. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
- Syarh Manhaj As-Salikin. Cetakan kedua, Tahun 1435 H. Dr. Sulaiman bin 'Abdillah Al-Qushair. Penerbit Maktabah Dar Al-Minhaj.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

dengan satu doa, melainkan pasti Allah memberikannya kepadanya, atau Allah menghendakannya dari kejelekan yang sebanding dengan doanya, selama ia tidak mendoakan dosa atau memutuskan silaturahmi." Lalu seseorang berkata, "Kalau begitu, kita akan memperbanyak doa." Beliau bersabda, "Allah lebih banyak memberi (dari apa yang kalian minta)." (HR. Tirmidzi, ia mengatakan bahwa hadits ini hasan sahih) [HR. Tirmidzi, no. 3573 dan Al-Hakim, 1:493. Hadits ini disahihkan oleh Syaikh Salim bin 'Ted Al-Hilaly dalam Bahjah An-Nazhirin, hadits no. 1501].

Diriwayatkan juga oleh Al-Hakim dari Abu Sa'id, dan ia menambahkan, "Atau Allah menyimpan untuknya berupa pahala yang sebanding dengan doa tersebut." [HR. Ahmad, 3:18; Al-Hakim, 1:493. Hadits ini disahihkan oleh Al-Hakim dan disepakati oleh Adz-Dzahabi. Syaikh Salim bin 'Ted Al-Hilaly katakan bahwa sanad hadits ini hasan, perawinya tsiqqah selain 'Ali bin 'Ali yang dinilai shaduq].

Faedah hadits

Pertama: Doa seorang muslim itu terakbul (tidak tertolak) asalkan memenuhi syarat dana dab. Oleh karenanya, seseorang tidak sepatasnya tergesa-gesa dalam berdoa.

Kedua: Doa seorang muslim dikabulkan dalam tiga cara: (1) dikabulkan, (2) ditunda dan diselamatkan dari bala sesuai dengan kadarnya, (3) disimpan untuk hari kiamat, jadi pahala untuknya.

Ketiga: Yang dimiliki Allah itu tidak akan berkurang ketika doa hamba itu dipenuhi, walau begitu banyak doanya.

Keempat: Dianjurkan serius (mengharap-harap) dalam berdoa karena lebih menampakkan ketundukan dan menunjukkan kelemahan manusia di hadapan Allah.

Kelima: Boleh meminta dengan doa dalam jumlah banyak karena Allah tidak ada yang bisa membuat Allah menjadi besar. Jika seseorang menyangka dia sudah meminta banyak, maka Allah dapat mengabulkan yang banyak yang ia minta.

Referensi utama:

Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ted Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.

Fikih Manhajus
Salikin karya Syaikh
'Abdurrahman bin Nashir
As-Sa'di

Kitab Shalat

Sujud Sahwi Sebelum ataukah Sesudah Salam?

Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di rahimahullah berkata dalam kitabnya Manhajus Salikin,

* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

وَقَدْ ثَبَتَ " أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَامَ عَنِ التَّشَهُدِ الْأَوَّلِ فَسَجَدَ ،
وَسَلَّمَ مِنْ رَكَعَتَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ أَوْ
العَصْرِ ، ثُمَّ ذَكَرُوهُ فَتَمَّ وَسَجَدَ
لِلسَّهْوِ " . وَ « صَلَّى الظُّهْرَ خَمْسًا
فَقِيلَ لَهُ : أَزِيدَتِ الصَّلَاةَ ؟ فَقَالَ
: وَمَا ذَاكَ ؟ قَالُوا : صَلَّيْتَ خَمْسًا
، فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ بَعْدَ مَا سَلَّمَ »
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وَقَالَ : « إِذَا شَكَ أَحَدُكُمْ فِي
صَلَاتِهِ ، فَلَمْ يَدْرِكْكُمْ صَلَّى : أَثَلَاثًا
أَمْ أَرْبَعًا ؟ فَلْيَطْرَحِ الشَّكَّ ، وَلْيَبْنِ
عَلَى مَا اسْتَيْقَنَ ، ثُمَّ يَسْجُدُ سَجْدَتَيْنِ
قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ ، فَإِنْ كَانَ صَلَّى خَمْسًا
شَفَعْنَ صَلَاتَهُ ، وَإِنْ كَانَ صَلَّى
تَمَامًا كَانَتْ تَرْغِيمًا لِلشَّيْطَانِ » .
رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ . وَلَهُ أَنْ يَسْجُدَ
قَبْلَ السَّلَامِ أَوْ بَعْدَهُ .

Ada dalil yang menyebutkan bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah berdiri dari tasyahud awal (tidak tasyahud awal), lalu beliau sujud sahwi. Juga Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam

pernah shalat Zhuhur atau Ashar dan selesai pada rakaat kedua. Kemudian para sahabat mengingatkan beliau, lalu beliau menyempurnakannya dan melakukan sujud sahwi.

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam juga pernah shalat Zhuhur lima rakaat, lalu ditanya, "Apakah shalat itu ditambah?" Maka beliau jawab, "Memangnya apa yang terjadi?" Para sahabat menjawab, "Engkau telah shalat lima rakaat." Lalu beliau sujud dengan dua kali sujud setelah salam. (Muttafaqun 'alaih)

Juga sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, "Apabila salah seorang dari kalian ragu dalam shalatnya, dan tidak mengetahui berapa rakaat dia shalat, tiga ataukah empat rakaat maka buanglah keraguan, dan ambilah yang yakin. Kemudian sujudlah dua kali sebelum salam. Jika ternyata dia shalat lima rakaat, maka sujudnya telah menggenapkan shalatnya. Lalu jika ternyata shalatnya memang empat rakaat, maka sujudnya itu adalah sebagai penghinaan bagi setan." Hadits riwayat Ahmad dan Muslim.

Bagi yang shalat dan lupa, bisa lakukan sujud sahwi sebelum ataukah sesudah salam.

Sujud sahwi sebelum ataukah sesudah salam?

Adapun penjelasan mengenai letak sujud sahwi sebelum ataukah sesudah salam dapat dilihat pada rincian berikut.

1. Jika terdapat kekurangan pada shalat –seperti kekurangan tasyahud awal–,